

**PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB MELALUI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
DI SMPN 1 KEDIRI**

Reza Apriandi¹, Rispawati², Lalu Sumardi³, Basariah⁴, Afnan Nizan⁵

¹Universitas Mataram, Jl. Majapahit. No. 62, Mataram 83115, Indonesia

*Corresponding Author: Avnannyzan@gmail.com

ABSTRACT

Forming the character of responsibility through learning Pancasila and citizenship education at SMPN 1 Kediri is an effort to create citizens who have a high level of positivity. The aim of this research is to find out how the responsible character of class VIII students is formed through PPKn learning at SMPN 1 Kediri for the 2023/2024 academic year. To find out the supporting and inhibiting factors in the formation of responsible character at SMPN 1 Kediri. This research uses a qualitative approach with a case study type of research. Data collection techniques use interview, observation and documentation techniques. The data analysis technique uses the Miles and Huberman technique, namely: data reduction, data presentation and data conclusion. Data wetness techniques use triangulation of time, sources and techniques. Efforts to form students' responsible character through Pancasila and citizenship education subjects at SMPN 1 Kediri, namely: 1). Forming the character of responsibility towards oneself, responsibility as a child and responsibility as a student; 2). Forming a character of responsibility as a citizen by obeying the law and loving the homeland and defending the country; 3). Forming a character of responsibility towards the environment and 3). Forming a character of responsibility towards religion. Supporting and inhibiting factors for the formation of students' character of responsibility through Pancasila and citizenship education subjects at SMPN 1 Kediri are: 1). Supporting factors for the formation of students' responsible character through Pancasila and citizenship education subjects at SMPN 1 Kediri arise from several things, namely: a). Competence of Pancasila and citizenship education teachers; b). School support; c). Parental concern; d). Good learning environment. 2). Supporting factors for the formation of students' responsible character through Pancasila and citizenship education subjects at SMPN 1 Kediri arise from several things, namely: a). Student interactions outside the school environment; b). Time management for Pancasila and citizenship education teachers; c.) Development of information and communication technology

Keywords: Character, Responsibility, Citizenship Education

ABSTRAK

Pembentukan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMPN 1 Kediri merupakan ikhtiar untuk menciptakan warga Negara yang memiliki value positif yang tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter tanggung jawab siswa kelas VIII melalui pembelajaran PPKn di SMPN 1 Kediri Tahun Pelajaran 2023/2024. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter tanggung jawab di SMPN 1 Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian study kasus. Teknik

pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik miles and huberman yaitu: reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data. Teknik kebasahan data menggunakan tringgulasi waktu, sumber, dan teknik. Usaha pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik melalui mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMPN 1 Kediri yaitu: 1). Membentuk karakter tanggung jawab terhadap diri sendiri, tanggung jawab sebagai anak dan tanggung jawab sebagai pelajar; 2). Membentuk karakter tanggung jawab sebagai warganegara dengan patuh terhadap hukum dan cinta tanah air dan bela negara; 3). Membentuk karakter tanggung jawab terhadap lingkungan dan 3). Memebentuk karakter tanggung jawab terhadap agama.. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik melalui mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewrganegaraan di SMPN 1 Kediri yaitu: 1). Faktor pendukung pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik melalui mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewrganegaraan di SMPN 1 Kediri muncul dari beberapa hal yaitu: a). Kompetensi guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan; b). Dukungan pihak sekolah; c). Kepedulian orang tua; d). Lingkungan belajar yang baik. 2). Faktor pendukung pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik melalui mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewrganegaraan di SMPN 1 Kediri muncul dari beberapa hal yaitu: a). Pergaulan siswa diluar lingkungan sekolah; b). Management waktu guru pendidikan pancasila dan kewaraganegaraan; c.) Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi

Keywords: Karakter, Tanggung Jawab, Pendidikan Kewarganegaraan

A. Pendahuluan

Di dalam memajukan suatu bangsa dibutuhkan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal tersebut sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 berbunyi bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan sistem pendidikan nasional yang menekankan dalam pembentukkan karakter bangsa maka dalam hal ini anak ditekankan dalam pembentukan karkternya agar mampu menghadapi tantangan hidup pada saat ini sehingga mampu mendorong dirinya menjadi anggota masyarakat yang memiliki kepribadian unggul yang dapat memfilter kemjuan teknologi yang ada pada saat ini. Pembentukan karakter bagi anak sebagai generasi bangsa merupakan suatu hal yang sangat penting karena penentu dari maju mundurnya suatu bangsa, dalam hal ini generasi bangsa

perlu diberikan pendidikan karakter sehingga memiliki kepribadian yang luhur sesuai dengan nilai-nilai agama dan Pancasila, dalam pengembangan pendidikan karakter bagi generasi muda, kesadaran akan siapa dirinya, merupakan bagian yang teramat penting di dalam mewujudkan kehidupan bangsa yang lebih bermartabat, pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar dan juga sebagai atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai.

Berkaitan dengan pernyataan tersebut, Pendidikan karakter tidak bisa dibiarkan jalan begitu saja tanpa adanya upaya-upaya cerdas dari para pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan. Tanpa upaya-upaya cerdas, pendidikan karakter tidak akan menghasilkan manusia yang pandai sekaligus menggunakan kependaiannya dalam rangka bersikap dan berperilaku baik. Terdapat 18 pendidikan karakter yang dikemukakan oleh pusat kurikulum, salah satunya adalah tanggung jawab (Haryanto, 2012). Pembentukan karakter kepada siswa merupakan tanggung jawab semua guru di sekolah, hal ini perlu ditegaskan karena sering kali muncul anggapan yang paling berperan dan bertanggung jawab dalam

menanamkan pendidikan karakter pada siswa adalah guru agama dan guru PPKn. Memang tidak dipungkiri bahwa mata pelajaran agama dan PPKn banyak mengandung materi pendidikan karakter dan nilai-nilai moral, namun menyangkut pembentukan karakter bertanggung jawab pada siswa tidak hanya dibebankan pada guru tertentu saja melainkan harus dilaksanakan oleh semua guru, sebab tanggung jawab pembentukan karakter siswa merupakan tanggung jawab bersama, semua guru, keluarga, dan masyarakat dituntut menanamkan pendidikan karakter bertanggung jawab kepada siswa. Karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah saat ini harus lebih menekankan kepada pembentukan karakter, dimana substansi pembelajarannya mulai mengarah pada bagaimana

menjadikan warga negara yang mampu berpartisipasi secara efektif, cerdas, demokratis dan bertanggung jawab. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga Negara dan Negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diarahkan untuk mencapai dua sasaran pokok yang seimbang. Pertama meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik tentang etika, moral, dan asas-asas dalam hidup berbangsa dan bernegara. Kedua, membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Kedua sasaran ini hendaknya dapat dicapai secara serentak agar peserta didik tidak hanya sekedar memahami konsep dan prinsip keilmuan belaka, tetapi juga agar peserta didik memiliki kemampuan berbuat sesuatu dengan menggunakan konsep dan prinsip keilmuan yang telah dikuasainya dalam kehidupan sehari-

hari. Sasaran ini pastinya tidak dipungkiri dari pengaruh guru mata pelajaran PPKn ini sendiri. Penetapan pendidik (dalam hal ini guru) sebagai tenaga profesional telah dirumuskan dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, Pasal 3, yaitu: “ pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak yang mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab” (Kesuma, 2012). Hal inilah yang menunjukkan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sesungguhnya tidak hanya berorientasi pada pemberian pengetahuan semata melainkan berupaya pula memberikan penanaman karakter bertanggung jawab. Hal ini sangat penting karena mata pelajaran PPKn berisikan materi yang diharapkan dapat menjadikan siswa lebih memiliki rasa tanggung

jawab yang tinggi. Oleh karena itu, suatu kegiatan belajar mengajar sangat bergantung kepada kemampuan guru dalam menyampaikan dan mengorganisasikan bahan pelajaran dan pengelolaan kelas. Keberhasilan proses belajar mengajar dikelas pada dasarnya merupakan keberhasilan belajar siswa yang didukung oleh keberhasilan mengajar guru.

Penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan pendidikan bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: 1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur, 2) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif, 3) sehat, mandiri, dan percaya diri, dan 4) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.

Mengingat tujuan dari SMPN 1 Kediri salah satunya membentuk karakter tanggung jawab. Sejalan dengan tujuan pembelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) kelas VIII yang salah satunya yaitu untuk membentuk karakter tanggungjawab siswa melalui proses

kegiatan pembelajaran PPKn, Pendahuluan Guru memperkenalkan konsep-konsep dasar tentang tanggung jawab dan pentingnya memiliki sikap bertanggung jawab sebagai warga negara. Mungkin juga diberikan contoh-contoh situasi nyata yang menekankan arti pentingnya tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, Diskusi Kelompok Siswa terlibat dalam diskusi kelompok untuk membahas nilai-nilai kebangsaan dan tugas-tugas sebagai warga negara yang berkaitan dengan tanggung jawab. Dalam diskusi ini, mereka dapat saling berbagi pandangan dan pengalaman serta mendiskusikan solusi-solusi untuk meningkatkan rasa bertanggung jawab, Simulasi Peran Melalui simulasi peran atau permainan peranan, siswa dapat menghadapi situasi-situasi tertentu di mana mereka harus membuat keputusan-keputusan yang bertanggung jawab. Misalnya, simulasi menjadi anggota masyarakat yang aktif dalam menjaga lingkungan atau simulasi menjadi pemimpin kelompok yang harus mengambil keputusan yang bertanggung jawab, penugasan individu iiswa diberikan penugasan individu yang melibatkan tanggung jawab pribadi, seperti

membuat jurnal refleksi tentang pengalaman-pengalaman mereka dalam menjalankan tugas-tugas sehari-hari dengan tanggung jawab. Penugasan ini dapat membantu siswa untuk secara aktif merenungkan dan memahami pentingnya sikap bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan memiliki karakter tanggung jawab maka siswa dapat menjadi pribadi yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik, dapat dipercaya, dihormati, dihargai, hati-hati dalam bertindak, serta mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah dengan mandiri. Oleh karena itu, karakter tanggung jawab sangat penting untuk dimiliki seorang siswa, khususnya siswa kelas VIII SMPN 1 Kediri. Sebagaimana hal tersebut relevan dengan penelitian dari (Hendriyati, 2021). Untuk membentuk karakter pada diri anak memerlukan suatu tahapan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Sebagai individual yang berkembang, anak memiliki sifat suka meniru tanpa mempertimbangkan baik atau buruk. Kemudian penelitian (Fiki Inayati Resti, 2017) Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan karakter sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku,

tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul “ Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII Melalui Pembelajaran PPKn Di SMPN 1 Kediri” . Dengan judul tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa di Kelas VIII SMPN 1 Kediri dan Apa Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa di Kelas VIII SMPN 1 Kediri.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk memahami dan menggambarkan fenomena secara mendalam (Setiawan, 2018). Jadi jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus pendekatan ini melibatkan analisis mendalam terhadap satu kasus atau situasi tertentu dalam rangka menggambarkan karakteristik

uniknya. Temoat penelitian ini di SMPN 1 Kediri yang dilaksanakan pada bulan Juni 2023. Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Teknik sampling penelitian ini menggunakan teknik eknik *Purposive Sampling* dengan membuat pertimbangan-pertimbangan berupa kriteria-kriteria tertentu. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik Wawancara semi terstruktur, Observasi langsung dan Dokumentasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembat isntrumen wawancara, lembar observasi dan lembar dokumentasi. Teknik analisis data penelitian menggunakan metode analisis data model Miles dan Hoberman yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. teknik keabsahan data menggunakan tringgulasi Sumber, Tringgulasi Teknik, Tringgulasi Waktu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di SMPN 1 Kediri

Pembelajaran PPKn menunjukkan memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan nilai-nilai tanggung jawab pada siswa. PPKn secara khusus mengajarkan nilai-nilai

seperti kejujuran, disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab kepada siswa. Melalui materi-materi tersebut, siswa diajak untuk memahami betapa pentingnya bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, masyarakat, dan lingkungan, kesadaran sosial. pembelajaran PPKn juga berfokus pada kesadaran sosial siswa terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Mereka diajarkan tentang pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan serta ikut berperan aktif dalam membangun masyarakat yang adil dan harmonis.

Mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan tidak hanya berhenti di kelas, tetapi juga mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan contoh-contoh nyata dan tantangan praktis, guru dapat membantu siswa menghubungkan pembelajaran di sekolah dengan realitas di luar kelas.

1. Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri

Pembentukan karakter tanggung jawab pada diri peserta didik yang paling utama adalah dengan membentuk karakter tanggung jawab

kepada dirinya sendiri. Individu yang sadar akan tanggung jawab pribadinya maka tanggung jawab secara umum akan terselesaikan dengan baik. Sebaliknya jika tanggung jawab pada diri sendiri belum terlaksanakan dengan baik maka secara tidak langsung individu tersebut tidak dapat menyelesaikan tanggung jawab lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa indikator yang muncul dalam proses pembentukan karakter tanggung jawab pada peserta didik. salah satu yang dikembangkan karakter tanggung jawab terhadap pribadi peserta didik di SMPN 1 Kediri adalah 1). Tanggung jawab sebagai anak, 2). Tanggung jawab sebagai pelajar. Dengan hal itu pemaparan tentang tanggung jawab terhadap diri sendiri sebagai anak dan sebagai pelajar akan dibahas sebagai berikut:

a. Tanggung Jawab Sebagai Anak

Dewasa ini proses pembentukan karakter tanggung jawab terhadap diri pribadi siswa adalah dengan menyadarkan mereka bahwa, peserta didik harus bertanggung jawab pada orang tuanya. Tanggung jawab anak kepada orang tua merupakan hal yang wajib untuk dilakukan pada setiap anak.

Hasil penelitian langkah konkrit yang dilakukan guru PPKn untuk membentuk

karakter tanggung jawab anak kepada orang tua dengan melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dengan memposisikan dirinya sama seperti orang tuanya dirumah. Guru PPKn melakukan pendekatan dengan memposisikan dirinya seperti orang tua peserta didik dimaksudkan untuk membangun emosional antara guru dengan peserta didik. hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik akan berdampak pada keberhasilan guru dalam membentuk dan memahami karakter potensi peserta didiknya.

Hubungan kedekatan antara guru dan murid akan memudahkan guru dalam memberikan masukan positif untuk selalu berbakti kepada kedua orang tuanya. Berdasarkan dari hasil wawancara salah satu peserta didik mengungkapkan bahwa peserta didik selalu diberikan pemahaman untuk selalu bertanggung jawab sebagai seorang anak kepada orang tua. Guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan selalu memberikan pemahaman tentang norma norma dan motivasi untuk selalu berbakti kepada kedua orang tua. Mislanya kita diberikan pemahaman tentang norma sosial,

norma kedisiplinan. Selain itu kita diharuskan untuk mencuci sendiri dirumah, menyapu dan bersih bersih rumah.

Pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa pada diri sendiri dalam konteks tanggung jawab sebagai anak, guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan melalui mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan melakukan pendekatan dengan memposisikan guru sebagai orang tua kandungnya. Kemudian dengan melalui mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan guru memberikan wejangan terkait dengan norma norma yang harus dilakukan oleh siswa sebagai seorang anak kepada orang tua dan guru. Selain daripada itu guru PPKn juga melakukan motivasi kepada siswanya untuk selalu patuh kepada kedua orang tua mereka, seperti membantu pekerjaan rumah, taat pada perintah, melaksanakan kewajibannya sendiri dan mematuhi larangan larangan orang tua. Hal ini merupakan untuk menciptakan karakter tanggung jawab siswa sebagai seorang anak yang berbakti kepada orang tua.

b. Tanggung Jawab Sebagai Pelajar

Tanggung jawab sebagai seorang pelajar merupakan hal yang wajib dimiliki

oleh seluruh peserta didik di Indonesia. Rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik sebagai seorang pelajar ini merupakan bentuk kesadaran peserta didik perihal kewajiban kewajiban yang harus dilaksanakan. Zuriyah, (2007) mengungkapkan bahwa tanggung jawab sebagai peserta didik yaitu: 1). Menyerahkan tugas tepat waktu. 2). Menjalankan intruksi sebaik baiknya selama proses pembelajaran. 3). Mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri. 4). Tidak mencontek. Selain itu Wibowo, (2013) juga mengungkapkan bahwa tanggung jawab peserta didik adalah dengan menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil penelitian proses pembentukan karakter tanggung jawab siswa sebagai seorang pelajar yaitu:

1) Guru PPKn memberikan pemahaman tentang pembukaan UUD 1945 yang memiliki tujuan bahwasanya tujuan Negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Berbekal dari pembukaan UUD 1945 guru PPKn memberikan motivasi kepada peserta didik

untuk selalu giat dalam belajar dan mencari ilmu, pasalnya untuk mewujudkan tujuan Negara membutuhkan responsibility dan kesadaran peserta didik bahwa cita cita bangsa Indonesia berada dipundak peserta didik

- 2) Kegiatan pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan guru PPKn juga mengarahkan peserta didiknya untuk bertanggung jawab pada tugas tugas yang sudah diberikan untuk mngerjakan dan mengumpulkanya tepat waktu. Hal ini dilakukan untuk membiasakan peserta didik untuk tidak melalaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar dan membiasakan diri untuk selalu bertanggung jawab dalam berbagai hal dikemudian hari.
- 3) Dalam Mata pelajaran PPKn peserta didik dianjurkan untuk selalu patuh dan taat pada peraturan sekolah yang berlaku.
- 4) Mengarahkan peserta didik untuk selalu menjaga ketertiban kelas.

Berdasarkan hasil pembahsan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, guru PPKn memberikan pemahaman tentang pembukaan UUD 1945 bahwa cita cita

bangsa Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa berada di pundak mereka. Untuk mewujudkan cita cita tersebut peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan tugas dan kewajibanya, seperti halnya belajar dengan giat, mengumpulkan tugas tepat waktu, khidmat dalam proses pembelajaran, dan tidak bolos sekolah.

2. Tanggung Jawab Terhadap Negara

Tanggung jawab terhadap Negara bisa dilakukan dengan patuh terhadap hukum yang berlaku, menjaga dan memelihara ketertiban dan keaman masyarakat, memelihara rasa persatuan dan kesatuan, menghapus tindakan diskriminatif dalam dilingkunganya. Selain itu tanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya dilaksanakan dengan cara mengaktualisasikan hak dan kewajibanya sebagai warga negara. Selain itu tanggung jawab warga negara dapat diwujudkan dengan menjaga pesatuan dan kesatuan bangsa dan meningkatkan wawasan kebangsaan serta menu menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bela Negara terhadap bangsa dan Negara.

a. Kepatuhan Terhadap Hukum

Dewasa ini warga Negara dalam menjalani kehidupan sehari-hari perlu adanya aturan yang mengikat untuk menciptakan susanayang damai dan aman. Sebagai warga Negara yang baik tentu harus mematuhi aturan hukum yang berlaku di setiap negaranya. Kepatuhan terhadap hukum merupakan perilaku dan tanggung jawab yang wajib bagi setiap warganegara, warga Negara yang patuh terhadap hukum yang berlaku merupakan tipologi warga Negara yang mempunyai karakter tanggung jawab terhadap Negara. Tanggung jawab terhadap Negara dalam konteks kepatuhan terhadap hukum yang berlaku tentu dapat dibentuk melalui bangku pendidikan sejak dini. Pembiasaan mematuhi aturan di sekolah merupakan simulasi untuk mematuhi aturan hukum Negara. Salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk karakter patuh terhadap hukum adalah mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan memuat materi pembelajaran tentang norma-norma yang berlaku, hukum yang berlaku. Dengan hal ini melalui mata pelajaran PPKn dapat menciptakan individu yang

patuh terhadap hukum sebagai bentuk tanggung jawab terhadap Negara. Dalam draft kurikulum 2013 terdapat kompetensi dasar dimensi sikap sosial tentang tujuan pembelajaran PPKn untuk peserta didik menunjukkan sikap tanggung jawab untuk menerapkan aturan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tata urutan peraturan perundang-undangan nasional. Selain itu dalam dimensi pengetahuan mengharuskan peserta didik mendemonstrasikan tata urutan peraturan perundang-undangan dalam sistem hukum nasional nasional di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian dalam membentuk karakter patuh terhadap aturan hukum melalui mata pelajaran PPKn sudah dirumuskan dalam Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PPKn, baik diarahkan sikap maupun pengetahuan. Dalam kompetensi dasar dimensi sikap tersebut tertera bahwa peserta didik menunjukkan sikap disiplin dalam menerapkan aturan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tata urutan peraturan perundang-undangan nasional. Karakter tanggung jawab sebagai warganegara dalam konteks kepatuhan hukum bisa dibentuk melalui proses pembelajaran PPKn

secara berkala. Guru mata pelajaran PPKn mengembangkan RPP untuk membentuk persepsi peserta didik memiliki pengetahuan tentang prundang undangan yang berlaku baik itu hukum perdata, pidana dan lain sebagainya. Proses pengembangann kompetensi dasar dimensi pengetahuan 3.3 Memahami tata urutan peraturan perundang-undangan dalam sistem hukum nasional nasional di Indonesia Menjadi Mendemonstrasikan tata urutan peraturan perundang-undangan dalam sistem hukum nasional nasional di Indonesia. Hal ini dilakukan karena belum cukup ketika siswa hanya memahami saja, mereka juga harus mengimplementasikan tata aturan perundang undangan dalam kehidupan sehari hari.

Mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang secara langsung mempelajari tentang undang undang, guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran menginstruksikan dan mengingatkan bahwasanya peserta didik harus memtahui aturan tersebut dalam skala terkecil, misalnya guru PPKn mengingatkan bahwa peserta didik yang belum cukup umurnya untuk mengendarai sepeda motor karanea melanggar aturan lalulinta, mengingatkan untuk selalu bijak dalam

menggunakan media sosial karena terdapat undang undang yang mengatur tentang teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa mata peajaran PPKn dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik sudah termuat dalam kompetensi dasar dan kompetensi inti mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan kurikulum 2013. Salah satu kompetensi dasar yang diajarkan adalah untuk mematuhi tata urutan peraturan perundang undangan, mempelajari hukum pidana dan mempelajari hukum perdata. Selain itu dalam pembelajaran pendidikan pancasil dan kewarganegaraan guru PPKN selalu mengingatkan peserta didiknya untuk mematuhi tat aturan lalu linta dan juga memperhatikan dan berhati hati dalam menggunakan media sosial. Dari hasil pembelajaran PPKn yang seperti ini maka secara tidak langsung akan tercipta karakter tanggung jawab siswa terhadap Negara dalam konteks kepatuhan terhadap hukum.

b. Cinta Tanah Air dan Bela Negara

Cinta tanah air berarti rela berkorban untuk tanah air dan membela dari segala macam ancaman dan gangguan yang datang dari bangsa manapun. Para pahlawan telah membuktikan cintanya kepada tanah airnya yaitu tanah air Indonesia. Mereka tidak rela Indonesia diinjak-injak oleh kaum penjajah. Mereka tidak ingin negerinya dijajah, dirampas atau diperas oleh bangsa penjajah. Mereka berani mengorbankan nyawanya demi membela tanah air Indonesia. Berbeda hal dengan rasa cinta tanah air pada peserta didik. Cara mengimplementasikan rasa cinta tanah air peserta didik adalah dengan meneladani para pahlawan terdahulu yang melakukan perlawanan kepada penjajah dengan menjaga sikap dan perilaku sebagai warganegara. Hal ini merupakan tanggung jawab warga negara untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dan meningkatkan wawasan kebangsaan. Melalui mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan karakter cinta tanah air dan bela Negara peserta didik dapat dibentuk setiap kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan dari hasil penelitian di SMPN 1 Kediri dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik

dalam konteks cinta tanah air dan bela Negara dibentuk melalui setiap kegiatan belajar mengajar. Pasalnya dalam mata pelajaran PPKn terdapat sub materi yang terdapat di Komoetensi Dasar Kelas VIII Mata Pelajaran PPKn yang mengharuskan peserta didik menganalisa Kebangkitan nasional tahun 1908 dalam perjuangan kemerdekaan republic Indonesia, memproyeksikan nilai nilai semangat sumpah pemuda dalam bingkai kebhinekaan tunggal ika, dan menginterpretasikan semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks kehidupan siswa. Berangkat dari materi pembelajaran tersebut peserta didik akan muncul rasa menghargai bentuk perjuangan tokoh tokoh pahlawan dahulu dan timbul rasa meneladani perjuangan pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan.

Selain itu Guru PPKn juga memberikan motivasi dan pemahaman kepada peserta didik bahwasanya untuk membela negara itu bukan terjun langsung di medan tempur. Tetapi bela Negara dan cinta tanah air yang dimaksud sekarang adalah mencontoh tauladan tokoh tokoh pahlawan dalam

memperjuangkan kemerdekaan. Kemudian kami memberikan pemahaman bahwa cinta tanah air dan bela Negara untuk para peserta didik adalah dengan mengikuti kegiatan kegiatan hari besar nasional dan terlibat di dalamnya. Pembiasaan itu kami lakukan dengan melaksanakan upacara bendera setiap hari senin.

c. Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bela Negara dapat dilakukan guru PPKn dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dengan mempelajari sejarah tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia pada tahun 1908, hal ini sesuai dengan paket kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran PPKn Kurikulum 2013. Selain itu untuk meneladani tokoh pejuang kemerdekaan peserta didik diberikan pemahaman bahwa untuk cinta tanah air dan bela Negara tidak semata mata ikut terjun di medan perang melainkan dengan melaksanakan kewajiban kewajibannya sebagai seorang pelajar. Dewasa ini untuk menumbuhkan keteladanan peserta didik kepada tokoh pahlawan kemerdekaan dengan selalu

mengikuti upacara pada setiap hari senin.

3. Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan Sekolah

Peran guru PPKn dalam mengembangkan karakter siswa di lingkungan sekolah tidak hanya sebatas dalam hal mengajar atau menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas, tetapi berperan aktif pula pada saat diluar kelas yaitu tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekolah. Di dalam proses pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan juga perlu diciptakan budaya peduli lingkungan, banyak hal yang biasa dilakukan oleh guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan untuk menciptakan budaya peduli lingkungan. Budaya yang perlu dibangun dalam kelas saat pembelajaran yang berkaitan dengan karakter tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah misalnya menjaga kebersihan kelas, merawat fasilitas sekolah dan menunjukkan rasa peduli terhadap lingkungan.

Karakter tanggung jawab terhadap lingkungan tidak bisa datang dengan sendirinya, semuanya itu butuh proses dan peran guru dalam membentuk tanggung jawab terhadap

lingkungan salah satunya dapat dilakukan dalam pembelajaran. Melalui pembelajaran, guru akan mengetahui betapa pentingnya pembentukan karakter tanggung jawab terhadap lingkungan bagi peserta didik khususnya sebagai guru PPKn. guna membentuk warga negara yang baik tentunya mengharuskan terpenuhi domain karakter tanggung jawab terhadap lingkungan posisi guru dalam pengembangan karakter tanggung jawab sangatlah strategis oleh karenanya, keberhasilan dalam pengembangan karakter di sekolah sangat ditentukan oleh para guru dalam melakukan pengembangan dalam karakter tersebut.

Berdasarkan dari hasil penelitian aktifitas siswa dalam menjaga lingkungan sekolah. Siswa SMPN 1 Kediri selalu menjaga kebersihan dan ketertiban diruangan sekolah. Siswa SMPN 1 Kediri dibiasakan untuk menjaga kebersihan ruangan kelas, setiap ruangan kelas dirasa kurang bersih para siswa langsung peka untuk membersihkan ruangan kelas tersebut, selain menjaga kebersihan ruangan kelas siswa SMPN 1 Kediri juga peka terhadap lingkungan sekolah secara keseluruhan. Para siswa juga selalu menjaga ketertiban kelas. Setiap masuk waktu pembelajaran siswa SMPN 1

Kediri langsung berada di tempat duduknya masing masing, bahkan ketika sudah memulai mata pelajaran, siswa SMPN 1 Kediri secara seksama mendengarkan penejelasan dari guru. Selain itu siswa SMPN 1 Kediri juga menjaga ketertiban dilingkungan sekolah, mereka ketika jam istirahat membisakan diri dengan mengantri di kantin ketika ingin makan. Kemudian ketika siswa mengobrol tidak berteriak. Selain itu guru PPKn terlebih dahulu memberikan contoh tentang berperilaku yang baik sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan guru PPKn di di SMPN 1 Kediri mengintegrasikannya dalam bentuk pembelajaran dengan menyampaikan berbagai hal yang menyangkut sikap dan tindakan agar para siswa dalam beraktivitas dapat menjaga dan menciptakan lingkungan yang baik sebagaimana yang dikemukakan oleh kementerian Pendidikan Nasional (2010:18) menjelaskan bahwa pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan dalam pengintegrasian dalam mata pelajaran, tidak terkecuali pendidikan karakter peduli lingkungan.

4. Tanggung Jawab Terhadap Agama

Pada dasarnya sebagai manusia, sebagai makhluk Tuhan yang memiliki kewajiban sebagai tanggung jawabnya sebagai makhluk tuhan Yang Maha Esa yang harus ia tunaikan sesuai dengan pedoman atau tuntunan dalam kitab suci hal ini dalam teori kewarganegaraan yang dikemukakan oleh Nurmalina dan Syaifullah yang menyebutnya sebagai tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam bidang pendidikan terciptanya peserta didik yang berkarakter memiliki tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa atau peserta didik berkarakter religius karakter ini merupakan bagian dari tujuan dalam pendidikan Nasional untuk mewujudkan hal tersebut jalur yang dapat ditempuh ialah melalui upaya pengembangan baik dalam aktivitas yang secara langsung berhubungan dengan keagamaan maupun secara tidak langsung dalam aktivitas umum dengan mewujudkan nilai nilai religius. Guru tentunya mempunyai peran penting dalam melakukan aktivitas pengembangan karakter ini termasuk pada mata pelajaran PPKn sebagaimana yang telah dilakukan di SMPN 1 Kediri.

Berdasarkan dari hasil penelitian dalam pembentukan karakter tanggung

jawab terhadap agamanya melalui pembelajaran pendidikan pancasila dapat diambil Sesuai dengan sila pertama Pancasila yakni Ketuhanan Yang Maha Esa, UUD 1945 Pasal 29 (1) Negara berdasar atas ketuhanan yang maha esa. (2) Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya. Menurut Jalaludin (2001, hal. 199) keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Jadi kegiatan keagamaan merupakan sejumlah aktivitas yang berhubungan dengan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Berikut ini adalah pembiasaan peserta didik untuk membentuk rasa tanggung jawab terhadap agama:

1. Sholat Jum' at Berjamaah

Kegiatan sholat jum' at berjamaah ini merupakan salah satu rukun wajib yang dalam ibadah sholat yang dilaksanakan dalam 5 kali dalam sehari semalam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim kegiatan sholat jumah SMPN 1 Kediri dilaksanakan secara

berjamaah, pelaksanaan sholat duhur wajib di ikuti oleh setiap siswa, bagi siswa yang tidak melaksanakan sholat diberikan sangsi agar mereka jera jika kegiatan ini rutin dilaksanakan atau berkesinambungan tentunya akan melahirkan siswa siswi yang melaksanakan tanggung jawabnya sebagai hamba Tuhan atau melaksanakan hak hak yang harus ia tunaikan sebagai kewajibannya kepada Tuhan dalam kegiatan ini guru PPKn cukup berperan dimana untuk mengarahkan dan melaksanakan sholat duhur dan jumat bersama peserta didiknya guru PPKn. dalam hal ini menjalankan perannya sebagai pembimbing dan figur yang patut dicontoh oleh para peserta didik.

2. Sholat Duha

Kegiatan sholat duha rutin dilakukan, yang dimulai pada pukul 06:45 secara berjamaah yang dipimpin oleh guru sebagai pembina atau penanggung jawab kegiatan ini guru PPKn dalam upayanya untuk mengembangkan karakter peserta didik membimbing mengajarkan para siswa keutamaan yang di dapatkan ketika melaksanakan sholat duha.

3. Kegiatan Storan Hafalan

Kegiatan ini dimulai pada jam 08:00 kegiatan ini pun rutin dilaksanakan di SMPN 1 Kediri dimana sebelum

melaksanakan pembelajaran khususnya bagi mata pelajaran PPKn peserta didik diwajibkan untuk menyeter hapalan yang telah diberikan. melihat hal ini dapat dikatakan guru PPKn, menjalankan perannya sebagai pendidik untuk mengajarkan para peserta didik tentang bagian dari nilai nilai agama islam yakni mengenai al-quran.

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui bentuk-bentuk kegiatan keagamaan guru PPKn melakukan pengembangan karakter tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa di SMPN 1 Kediri menurut peneliti. ini dapat mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didiknya. Karena peran guru tidak hanya mentransfer ilmu saja, melainkan mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang berakademis tinggi serta dibarengi dengan berakhlakul karimah sesuai tujuan Pendidikan Islam.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di SMPN 1 Kediri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Kediri, maka peneliti memperoleh data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada tahapan ini peneliti menelusuri data penelitian yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMPN 1 Kediri. Maka dari itu hasil penelitian tentang faktor pendukung dan faktor penghambat pembentukan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMPN 1 Kediri akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di SMPN 1 Kediri

Dewasa ini berkaitan dengan faktor pendukung pembentukan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMPN 1 Kediri. Maka dari itu hasil penelitian faktor pendukung pembentukan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan

kewarganegaraan di SMPN 1 Kediri akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Kompetensi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Kompetensi guru dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik merupakan faktor pendukung utama dalam membentuk karakter tanggung jawab pada peserta didik. Sebagai pendidik Guru diwajibkan memiliki kemampuan secara pedagogi dan andragogi yang baik untuk membentuk karakter tanggung jawab pada peserta didik. Dalam setiap kegiatan pembelajaran sebagai pendidik harus mampu mengarahkan dan memberikan contoh positif mengenai karakter tanggung jawab. Hal ini tentu akan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada peserta didik untuk memahami dan mencari materi yang sedang di pelajari. Dengan hal ini peserta didik akan memiliki rasa tanggung jawab untuk memperoleh materi secara mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 1 Kediri Guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan mempunyai strategi tersendiri untuk membentuk karakter tanggung jawab

pada peserta didik. Guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan melakukan pengembangan Kompetensi inti dan Kompetensi Dasar yang sudah tertera dalam kurikulum 2013. Hal ini dilakukan karena ada beberapa materi yang berpotensi untuk dikembangkan naik satu tingkatan untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab. Seperti halnya kata kunci dari kompetensi Dasar Memahami kita kembangkan menjadi mendemonstrasikan. Ada perbedaan antara kata kunci memahami dengan mendemonstrasikan, kalau memahami peserta didik hanya memahami saja tanpa mempraktikan, kalau mendemonstrasikan peserta didik mempraktikan materi yang telah dipelajari. Strategi ini akan efektif untuk membenteng rasa tanggung jawab siswa

Selain itu guru PPKn untuk membentuk karakter peserta didik berkaca dari diri sendiri. Guru pendidikan pancasila selalu bertanggung jawab atas tugas tugas yang diberikan sekolah. Dengan hal ini sebagai guru PPKn dapat dijadikan cerminan peserta didik untuk meniru tanggung jawab yang kami kerjakan. Selain itu guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan juga memiliki strategi sendiri dalam membentuk karakter tanggung jawab pada peserta didik. Dalam pembel;ajaran

PPKn kami beberapa kali menggunakan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik. Misalnya metode pembelajaran yang mewajibkan peserta didik untuk membuat kelompok dan mengerjakan tugas bersama sama. Dengan menggunakan strategi seperti ini peserta didik akan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh kami dan mengemban serta bertanggung jawab untuk teman sekelompoknya.

Berdasarkan dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung utama dalam mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan untuk membentuk karakter tanggung jawab terletak pada kompetensi guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan secara pedagogi memiliki strategi mengembangkan kompetensi inti dan kompetensi dasar tujuan pembelajaran untuk lebih mempraktikan materi pembelajaran dan memilih metode pembelajaran yang mengarahkan siswa memiliki rasa tanggung jawab. Selain itu guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan secara andragogi

memberikan contoh nyata dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya kepada peserta didik.

b. Dukungan Pihak Sekolah

Dukungan dari pemangku kebijakan disekolah tentu menjadi faktor yang utama dalam langkah guru penggerak dalam menyelesaikan kewajibannya sebagai actor utama dalam pemimpin pembelajaran. Dukungan dari stakeholder sekolah menjadi alat semangat bagi guru pendididkan pancasila dan kewarganeraan untuk mengimplementasikan tugas dan perannya mengajara mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam membentuk karakter tanggung jawab pada peserta didik

Berdasarkan dari hasil penelitian pihak sekolah meluncurkan beberapa program dan kegiatan untuk menumbuhkan karakter pada siswa terutama karakter tanggung jawab siswa. Pihak sekolah menginisiasikan program setiap jum' at yang berbentuk IMTAQ dan kami membuat program Sabtu Budaya sesuai dengan arahan Dinas Pendidika dan Kebudayaan. Dari dua program pembiasaan tersebut peserta didik akan dibentuk karakter tanggung jawabnya terhadap agama, dan negara.

Pihak sekolah menginstrusikan dan mewajibkan kepada peserta didik agar mengikuti program program kegiatan yang sudah diaganedakan dan dilaksanakan oleh sekolah. Kami menyampaikan bahwa agenda tersebut untuk kepentingan sekolah secara umum dan secara khusu untuk pembentukan karakter pada peserta didik. Dengan tindakan sekolah membuat program seperti ini maka secara tidak langsung membantu proses pembentukan karakter tanggung jawab diluar kegiatan pembelajaran mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

Berdasarkan dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa peranan pihak sekolah sangat mendukung dengan tindakan tindaka positif untuk membantu proses pemebentukan karakter tanggung jawab peserta didik. Pihak sekolah meluncurkan beberapa program pembiasann seperti kegiatan IMTAQ untuk membentuk karakter tanggung jawab peserta didik terhadap agamnaya, kemudian pihak seklah meluncurkan program kegiatan sabtu budaya juga membantu pembentukan karakter tanggung jawa peserta didik

terhadap Bangsa, Budaya, Negara dan lingkungan sekitarnya.

c. Dukungan dan Kepedulian Orang Tua

Dewasa ini usaha dalam pembentukan karakter peserta didik sangat diperlukan kepedulian orang tua. Andil orang tua dalam proses pembentukan karakter tanggung jawab menjadi faktor pendukung utama. Peralunya waktu yang paling banyak dimiliki untuk membentuk karakter tanggung jawab itu orang tua.

Berdasarkan dari hasil penelitian Setiap kegiatan akhir semester para wali murid di undang untuk pengambilan raport dan rapat bersama oleh guru. Dalam kesempatan itu kami meminta para wali murid untuk ikut serta membantu proses pendidikan karakter anaknya ketika berada diluar lingkungan sekolah. Komitmen itu kami ajukan kepada orang tua wali murid mendapatkan respons positif dari wali murid. Para orang tua wali diberikan arahan untuk melakukan perintah dan mengingatkan anaknya untuk melaksanakan tanggung jawab pribadinya. Para orang tua wali mengimplementasikan arahan guru tersebut dengan mengingatkan untuk mencuci baju sendiri, bersih bersih rumah dan lain sebagainya.

Berdasarkan dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran dan kepedulian orang tua dalam membentuk karakter tanggung jawab pada diri peserta didik menjadi faktor pendukung guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Peralunya waktu yang dimiliki orang tua untuk membentuk karakter tanggung jawab pada peserta didik sangat banyak. Kepedulian orang tua wali itu berdasarkan arahan dari guru ketika pengambilan raport dan rapat pertemuan antara guru dan wali murid. Bentuk kepedulian orang tua wali dalam mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik adalah dengan mengingatkan tanggung jawab pribadi peserta didik seperti mencuci baju sendiri, membantu pekerjaan rumah, taat dan patuh kepada orang tua dan lain sebagainya. Dengan kepedulian orang tua tersebut secara tidak langsung karakter tanggung jawab pada diri peserta didik akan muncul.

d. Lingkungan Belajar Siswa

Dewasa ini proses pembentukan karakter tanggung jawab pada peserta

didik melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan lingkungan belajar menjadi salah satu faktor pendukung. Lingkungan belajar yang baik secara tidak langsung dapat mempengaruhi terciptanya rasa tanggung jawab peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian SMPN 1 Kediri dalam kegiatan belajar dan pembelajaran memiliki kondisi lingkungan belajar yang sangat baik. kondisi lingkungan belajar di SMPN 1 Kediri mendukung segala sikap dan perbuatan untuk selalu bertanggung jawab dalam segala hal. Peserta didik tidak lupa selalu mempertahankan dan mengembangkan rasa tanggung jawab. Mereka satu kelas komitmen ketika ada tugas yang harus dikerjakan dan dikumpulkan tepat waktu. Siswa ketika lingkungan belajarnya menanamkan prinsip tanggung jawab dalam setiap kegiatan pembelajarannya maka secara tidak langsung karakter tanggung jawab akan muncul dalam dirinya. Oleh karena itu kondisi lingkungan belajar yang baik maka secara tidak langsung karakter tanggung jawab peserta didik akan muncul dengan sendirinya.

Berdasarkan dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar yang baik maka akan tercipta hal

hal baik. Seperti halnya di SMPN 1 Kediri para peserta didiknya selalu kompak untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu. Hal ini merupakan bentuk pembiasaan peserta didik untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas tugasnya sesuai dengan arahan dari guru.

2. Faktor Penghambat Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di SMPN 1 Kediri

Dewasa ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Kediri, maka peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan faktor penghambat pembentukan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMPN 1 Kediri. Faktor penghambat pembentukan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMPN 1 Kediri muncul dari beberapa hal yaitu: 1). Pergaulan Siswa diluar Lingkungan Sekolah; 2). Management waktu Guru Pendidikan Pancasila dan

Kewaraganeeraan; 3). Perkembangan TIK :

a. Pergaulan Siswa diluar Lingkungan Sekolah

Pergaulan anak remaja diluar lingkungan sekolah tidak dapat dipungkiri akan menimbulkan perilaku positif dan negative. Teman sebaya yang berperilaku baik akan selalu mengingatkan akan tanggung jawabnya dan mengarahkan dalam hal positif, sedangkan pengaruh teman sebaya yang negative dapat mempengaruhi teman sebaya untuk melalaikan tanggung jawabnya bahkan sampai melakukan hal negative. Dewasi ini melihat kenyataan pengaruh teman sebaya yang membawa pengaruh negative tentu akan mempersulit usaha guru PPKn dalam membentuk karakter tanggung jawab pada diri peserta didik. pasalnya pengaruh negative teman sebaya diluar lingkungan sekolah tidak dapat dikontrol secara langsung.

Berdasarkan dari hasil penelitian di SMPN 1 Kediri yang menjadi faktor penghambat utama dalam usaha pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik melalui mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewaraganeeraan ini adalah pengaruh pergaulan peserta didik diluar jam sekolah. Terdapat beberapa peserta

didik yang melalaikan tanggung jawabnya sebagai anak, tanggung jawabnya sebagai pelajar, tanggung jawabnya sebagai warganeera dan bahkan tanggung jawabnya sebagai orang yang beragama. Guru pendidikan pancasila pihak sekolah dan orang tua merasakan sangat kesulitan dalam mengontrol pergaulan peserta didiknya diluar lingkungan sekolah. Pasalnya pihak sekolah dan orang tua tidak tahu mnahu bagaimana perilaku teman sebayanya dan kegiatan apa saja yang mereka lakukan. Hal ini yang menjadi penghambat pihak sekolah dalam usaha membentuk karakter tanggung jawab pada diri peserta didik.

Berdasarkan dari hasil pembahsan diatas dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah , guru PPKn merasakan bahwa pergaulan peserta didiknya diluar lingkungan sekolah menjadi faktor penghambat dalam membentuk karakter tanggung jawab pada peserta didik. pasalnya pengaruh teman sebaya rata rata menjerumuskan peserta didiknya kearah yang negative.

b. Management waktu Guru Pendidikan Pancasila dan Kewaraganeeraan

Dalam menjalankan tugas sebagai guru yang memiliki tanggung jawab yang sangat banyak perlu adanya management waktu dan energy yang tepat untuk mengatur kondisi fisik dan psikis guru penggerak.

Berdasarkan hasil penelitian menjadi guru k merupakan bukan sesuatu hal yang mudah. Guru PPKn memiliki tanggung jawab yang banyak dan tugas yang menumpuk, mulai dari menyelesaikan tugas sebagai pendidik, menyelesaikan tugas administrasi, membuat media pembelajaran dan menjadi kepala rumah tangga dan atau ibu rumah tangga. Dengan jadwal waktu yang sangat padat, hal ini akan menguras energy guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sehingga mempengaruhi kondisi fisik guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Kondisi fisik guru yang tidak stabil maka secara tidak langsung akan berpengaruh pada tidak maksimalnya guru penggerak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta membentuk karakter tanggung jawab pada diri peserta didik.

Berdasarkan dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam menjalankan tugasnya untuk

membentuk karakter tanggung jawab peserta didiknya adalah terkurasnya energy dan management waktu yang belum teratur. Guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sering kehabisan tenaga dikarenakan tugas dan tanggung jawab yang sangat banyak, menjadi pendidik, menyelesaikan tugas administrasi dan pelaporan, membuat bahsan ajar membuat media pembelajaran dan tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga dan atau ibu rumah tangga, hal ini tentu akan mempengaruhi kesehatan guru penggerak. Selain itu padatnya jadwal guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan berakibat pada ikhtiar membentuk karakter tanggung jawab pada peserta didik yang dijalankan tidak berjalan dengan sempurna, hal ini dikarenakan kesulitan memmanagement waktu. Hal ini selaras dengan pendapat Fadilah, et.al(2020) menerangkan bahwa salah satu faktor penghambat untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah adalah padatnya jam kerja guru.

c. Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunkasi

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan dua mata pisau yang sangat tajam, teknologi dapat berfungsi sebagai pendukung dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dan juga bisa menjadi penghambat bagi pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Teknologi bisa menjadi penghambat bagi perkembangan kognitif dan mempengaruhi afektif peserta didik, hal ini dikarenakan peserta didik ketergantungan terhadap canggihnya teknologi.

Berdasarkan hasil penelitian pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik di SMPN 1 Kediri teknologi menjadi penghambat bagi guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam membentuk karakter tanggung jawab pada peserta didik. Pasalnya perkembangan teknologi peserta didik tidak bijak menggunakannya. Fenomena yang terjadi pada peserta didik sudah ketergantungan dengan teknologi akan berdampak pada intelektualitas dan moralitas pada kegiatan pembelajaran, pastinya peserta didik akan lebih suka berlama lama dengan handphone dari pada belajar. Hal ini tentu akan melaliakan tsnggung jawab pribadinya

karena terlena bermain gadget. selain itu peserta didik yang ketergantungan dengan teknologi akan berubah gaya hidup dan fashionya yang tidak sesuai dengan umur peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik mengakses konten klonten yang tidak sesuai dengan umurnya.

Berdasarkan dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menjadi pengahmbat guru pendiidkan pancasila dan kewarganegaraan dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didiknya melalui mata pelajaran pendiidkan pancasila dan kewarganegaraan. Peserta didik yang sudah kecanduan bermain gadget akan melalikan tanggung jawab pribadiya, agamanya, bahkan melupakan tanggung jawab sebagai pelajar. Tentu hal ini akan mempersulit guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam membentuk karakter tanggung jawab pada peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pembentukan karakter tanggung jawab melalui mata pelajaran pendidikan pancasila dan

kewarganegaraan di SMPN 1 Kediri dapat disimpulkan bahwa Usaha pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik melalui mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMPN 1 Kediri yaitu: 1). Membentuk karakter tanggung jawab terhadap diri sendiri, tanggung jawab sebagai anak dan tanggung jawab sebagai pelajar; 2). Membentuk karakter tanggung jawab sebagai warga negara dengan patuh terhadap hukum dan cinta tanah air dan bela negara; 3). Membentuk karakter tanggung jawab terhadap lingkungan dan 3). Memebentuk karakter tanggung jawab terhadap agama.

Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik melalui mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewrganegaraan di SMPN 1 Kediri yaitu: 1). Faktor pendukung pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik melalui mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMPN 1 Kediri muncul dari beberapa hal yaitu: a). Kompetensi guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan; b). Dukungan pihak sekolah; c). Kepedulian orang tua; d). Lingkungan belajar yang baik. 2). Faktor pendukung pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik

melalui mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewrganegaraan di SMPN 1 Kediri muncul dari beberapa hal yaitu: a). Pergaulan siswa diluar lingkungan sekolah; b). Management waktu guru pendidikan pancasila dan kewaraganegaraan; c.) Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan. Peneliti memberikan saran dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik melalui mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yaitu: 1). Diharapkan untuk guru pendiidkan pancasila dan kewarganegaraan untuk selalu konsiten dan memanagemant waktu yang baik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik melalui mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewaraganegaraan; 2). Diharapkan untuk pihak sekolah selalu membuat program program kegiatan yang mendukung pembentykan karakter tanggung jawab pada diri peserta didik. 3). Diharapakan untuk peserta didik memilah dan memilih pergaulan agar tidak terpengaruh teman sebaya

yang membawa kedalam hal hal yang negatif

Ucapan Terimakasih

. Puji syukur kehadirat Allah SWT yang memberikan rahmat pada sekluruh alam dengan dengan ridho-Nya artikel skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Terimakasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya dan kakak kandung saya yang senantiasa mendukung saya menyusun artikel skrpsi, Penghargaan setinggi-tingginya kepada dosen FKIP Universitas Mataram terkhusus dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2 saya. Kemudian teman seperjuangan yang sudah membantu, mengarahkan, membersamai dalam proses penyusunan artikel skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Hamka Abdul.(2012).*Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*.Jakarta:Al-Mawardi Prima
- Abdul, Majid, dkk.(2012).*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Aka Hawari.(2012). *Guru yang Berkarakter Kuat*.Yogyakarta:Laksana
- Fadillah, Muhammad Hafid, Syamsu Sanusi, and P. Efendi. 2020. "Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Manajemen Sekolah

Model." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 5(2):111– 24. doi: <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola> .

- Kesuma, dkk.(2013).*Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Lickona, Thomas.(2013).*Character Matters Persoalan Karakter*.Jakarta.Bumi Aksara
- Mustari Mohamad.(2014).*Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Samani, dan Hariyanto.(2012) *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Amri, Sofan.(2011).*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*.Jakarta : PT Prestasi Pustakaraya
- Sugiyono.(2017).*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Sugioyono.(2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata.(2016).*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Suparlan Suhartono.(2008).*Wawasan Pendidikan: Sebuah Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia

Winataputra, Udin S, dkk.(2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta:Universitas Terbuka.

Wuryan, Sri dan Syaifullah.(2006).*Ilmu Kewarganegaraan (Civics).*Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan

Yaumi Muhammad.(2014).*Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi.*Jakarta:Prenadamedia group

Zuriah Nurul.(2008).*Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan.*Jakarta:PT. Bumi Aksara

Agus Wibowo (2013) *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi.* Yokyakarta: Pustaka pelajar.